

PEMAKAIAN *DIAPERS* DAN EFEK TERHADAP KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER*

Indanah¹, Noor Azizah², Tutiek Handayani³

¹²³STIKES Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Purwosari Kudus Jawa Tengah 59316, Indonesia

*Email : nok_iin75@yahoo.com

Abstrak

Pemakaian *diapers* dalam jangka panjang dan dipakai setiap saat, dapat menimbulkan efek yang berbahaya serta bisa menghambat kemampuan *toilet training* anak. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi dan lamanya pemakaian *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di wilayah X.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi kemampuan *toilet training*, frekuensi dan lamanya pemakaian *diapers*. Penelitian dilakukan dari tanggal 24 Januari hingga 27 Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia *toddler* di wilayah X sejumlah 48 anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan sampel sebanyak 48 responden.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara frekuensi pemakaian *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* ($p= 0,020$; $\alpha=0,05$), ada hubungan yang signifikan anatara lama pemakaian *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak *toddler* ($p= 0,000$; $\alpha=0,05$). Penelitian ini merekomendasikan orang tua yang memakaikan *diapers* pada anak untuk mengganti *diapers* lebih sering karena semakin kurang frekuensi dan lama pemakaian *diapers* maka kemampuan *toilet training* anak tidak akan terganggu.

Kata Kunci : Pemakaian *Diapers*, *Toilet training*, Usia *Toddler*

Daftar Pustaka : 2001 - 2013

PENDAHULUAN

Toilet training adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur (Hidayat, Zaivera, 2008).

Tak ada patokan waktu yang ideal untuk memulai latihan *toilet training*. Patokan utamanya adalah kesiapan fisik dan mental anak serta kesiapan dari orangtua itu sendiri. Ada beberapa tanda penting yaitu dimana kebiasaan buang air yang jarang pada anak, anak mengerti perintah dan

penjelasan sederhana, anak mulai meniru kebiasaan orang dewasa di kamar mandi, anak tidak suka saat dirinya basah atau kotor (Wong, 2008).

Toilet training atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Menurut Wong (2000) melalui *toilet training* anak akan belajar

bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri.

Irawan (2003) mengungkapkan bahwa di Singapura didapatkan bahwa 15 % anak tetap mengompol diusia 5 tahun dan sekitar 1,3% anak laki-laki serta 0,3% untuk anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan *toilet training*. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa 90 % dari anak-anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan toilet training dan 80 % dari anak-anak mendapat kesuksesan tidak mengompol di malam hari antara usia 3-4 tahun (Brazelton, 2003). Berdasar hal tersebut menggambarkan bahwa *toilet training* pada anak *toddler* menjadi hal yang penting dilakukan.

Menurut Brazelton (2001) *toilet training* perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dan sebagai stimulasi untuk perkembangan lainnya. *Toilet training* dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri. *Toilet training*

harus dilakukan pada usia yang tepat. Apabila waktu pelaksanaan *toilet training* tidak tepat, maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak. Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Blum & Taubman (2003) menyatakan bahwa *toilet training* yang diajarkan pada sekelompok anak usia kurang dari 24 bulan, 68% dapat menyelesaikannya sebelum usia 3 tahun. Sedangkan pada sekelompok yang berusia >24 bulan, hanya 54% yang mampu menyelesaikannya sebelum 3 tahun. Sebuah studi di Belgia juga menghasilkan konklusi bahwa pelaksanaan *toilet training* yang lebih dini akan mempercepat tercapainya kemampuan kontrol kemih (Blum, 2003). Berdasar hal tersebut menggambarkan bahwa *toilet training* khususnya anak usia *toddler* memerlukan latihan. Melatih *toilet training* pada anak membutuhkan waktu dan kesabaran, hal tersebut memungkinkan sebagian orang tua memilih menggunakan *diapers* supaya lebih efisien (Febrida, 2011).

Diapers adalah popok sekali pakai yang dibuat dari plastik dan campuran bahan kimia mempunyai daya serap yang tinggi untuk menampung air seni dan feses (Diena, 2009). Orangtua membiasakan anak memakai *diapers* karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan

saja. Padahal menggunakan *diapers* yang terlalu sering dapat menimbulkan iritasi kulit dan anak tidak terbiasa ke toilet untuk buang air (Listyanti, 2012).

Anak yang terbiasa memakai *diapers* dari bayi hingga agak besar atau usia balita, akan mengalami beberapa perbedaan dari anak – anak yang lain, seperti anak kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil atau buang air besar, anak tidak memberitahu orang tuanya ketika buang air kecil atau buang air besar, anak malas ke kamar mandi, bahkan sikap anak cenderung ceroboh maupun keras kepala (Hidayat, 2005).

Pemakaian *diapers* yang terlalu lama serta sering mampu menghambat keberhasilan dalam *toilet training*. Namun terkadang karena unsur kepraktisan dan kemudahan dalam pemakaian *diapers*, terkadang orang tua kurang memperhatikan aspek yang harus diperhatikan jika memakaikan *diapers* pada anak,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemakaian *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskripsi

analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan dari tanggal 24 Januari hingga 27 Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia *toddler* di wilayah X sejumlah 48 anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi dan sampel sebanyak 48 responden dengan kriteria inklusi anak usia 1-3 tahun Ibu/keluarga bersedia apabila anak menjadi responden penelitian, mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan tentang data demografi, frekuensi, lama pemakaian *diapers* dan kemampuan *toilet training* anak yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan satu program komputer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada variabel usia, jenis kelamin, frekuensi, lama dan kemampuan *toilet training* anak. Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis *chi square*.

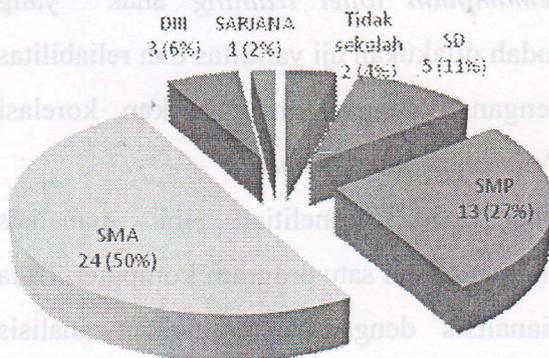
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan bahwa apakah ada hubungan antara frekuensi dan lama pemakaian *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua responden sebagian besar 24 (50 %) berpendidikan SMA dan berdagang sebagai pekerjaan utamanya (19 / 40%) Hasil analisis dapat di lihat pada diagram 1 dan 2.

Diagram 1

Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan ibu (n :48)



Berdasarkan analisis univariat terhadap variabel frekuensi pemakaian *diapers* menunjukkan bahwa sebagian besar responden (34 responden/71%) memakaikan *diapers* pada anaknya jika

bepergian saja. Hasil analisis dapat di lihat pada diagram 3.

Diagram 2

Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan ibu (n :48)

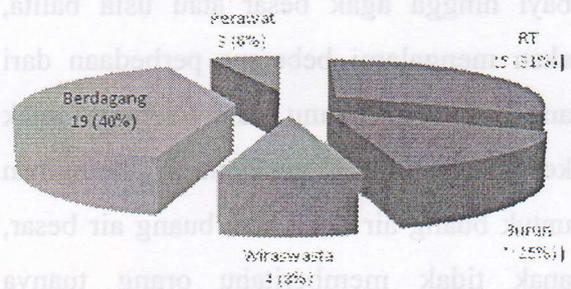


Diagram 3

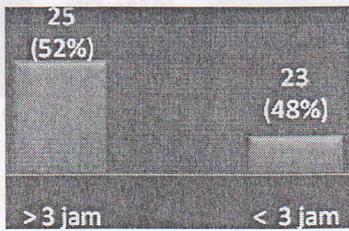
Distribusi Responden Berdasarkan frekuensi pemakaian *diapers* anak *toddler* (n=48)



Lama pemakaian *diapers* pada responden dapat dijelaskan pada diagram 4

Diagram 4

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian *Diapers* pada anak *toddler* (n=48)

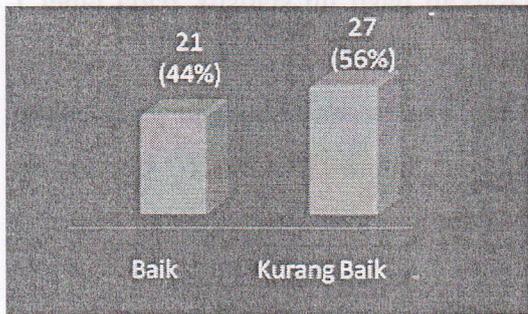


Pada Diagram 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (23/ 48 %) ibu mengganti *diapers* setelah ≥ 3 jam pemakaian.

Analisis Univariat yang dilakukan pada variabel Kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* menunjukkan bahwa kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebagian besar menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (56%). Hal tersebut dapat di lihat pada Diagram 5.

Diagram 3

Distribusi Responden Berdasarkan kemampuan *Toilet training* anak *toddler* (n=48)



Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi dan lama pemakaian *diapers* dengan kemampuan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler*. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 dan 2

Berdasarkan tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemakaian *diapers* dengan kemampuan *toilet training* ($\rho = 0,020$; $\alpha = 0,05$). Pada kelompok ibu yang memakaikan *diapers* pada saat bepergian menunjukkan kemampuan anak dalam *toilet training* yang baik (56%). Pada kelompok ibu yang memakaikan *diapers* setiap hari pada anak, menunjukkan kemampuan anak dalam *toilet training* yang kurang baik.

Berdasarkan lama pemakaian *diapers* dan kemampuan *toilet training* anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang mengganti *diapers* ≤ 3 jam, memiliki anak dengan kemampuan *toilet training* yang baik (87%)

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemakaian *Diapers* dan Kemampuan *Toilet training* pada anak *toddler* (n=48)

Frekuensi	Kemampuan	Total	%	OR	P
-----------	-----------	-------	---	----	---

	Kurang	%	Baik	%	(95% CI)			
Jika bepergian	15	44,1	19	55,9	34	100	7,600	0,020
Setiap hari	12	85,7	2	14,3	14	100	1,4 – 39,2	
Total	21	43,8	27	56,2	48	100		

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian *diapers* dengan kemampuan toilet training anak ($p = 0,000$; $\alpha = 0,05$), dapat di lihat pada tabel. 2

PEMBAHASAN

Frekuensi Pemakaian *Diapers*

Frekuensi pemakaian *diapers* merupakan ukuran jumlah pemakaian *diapers* dalam satuan waktu yang diberikan, semakin sering anak memakai *diapers* maka anak akan tidak terbiasa untuk buang air di toilet (Listyanti, 2012).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting didalam membantu menentukan kapan dan lamanya pemakaian *diapers* pada anak. Pemakaian *diapers* pada balita hendaknya menjadi perhatian orang tua, tidak dilakukan sepanjang hari. Orang tua hendaknya membatasi penggunaannya *diapers*, pemilihan waktu pemakaian dan

lama pemakaian harus menjadi perhatian orang tua. Pemakaian *Diapers* hendaklah dilakukan saat hendak bepergian atau pada malam hari saat tidur. Pemakaian *diapers* pada setiap aktifitas anak menimbulkan resiko peningkatan kelembaban kulit. Kondisi kulit yang terlalu lembab rentan akan gesekan seperti gesekan kulit dengan *diapers*, sehingga menjadi lecet dan akhirnya iritasi.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 1 dengan menggunakan uji *Chi Square*, diketahui bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara frekuensi pemakaian *diapers* dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler*, dengan nilai 7,600 dan $p \text{ value} = 0,020$ ($p < 0,05$), dapat diartikan bahwa frekuensi pemakaian *diapers* pada anak dapat berpengaruh pada kemampuan toilet training pada anak usia *toddler*

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang baik berpengaruh terhadap frekuensi

penggunaan *diapers*, artinya frekuensi penggunaan *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya

Tabel 2

Distribusi Responden Menurut Lama Pemakaian *Diapers* dan Kemampuan *Toilet training* pada *Toddler* (n=48)

Lama Pemakaian	Kemampuan				Total	%	OR (95% CI)	P Value
	Kurang Baik	%	Baik	%				
≥3 jam	24	96,0	1	4,0	25	1100	160,000	0,00
< 3 jam	3	13,0	20	87,0	23	1100	15,4 1660,4	—
Jumlah	11	22,9	37	77,1	48	1100		

Lama Pemakaian *Diapers*

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 dengan menggunakan uji *Chi Square*, diketahui bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara lama pemakaian *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* (p value = 0,000; $\alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa lama pemakaian *diapers* pada anak dapat berpengaruh pada kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Lama penggantian *diapers* tergantung dari frekuensi buang air kecil/besar bayi, banyak atau sedikitnya bayi minum. Penelitian pada lama pemakaian *diapers* didapatkan hasil bahwa ibu yang mengganti *diapers* anaknya ≤ 3

jam / tidak lama sebagian besar berhasil dalam *toilet training*. Hal ini sesuai teori Fazriyati (2012) yang menyatakan penggunaan *diapers* yang tepat, termasuk penggantian *diapers* dimana pemakaian *diapers* tidak lebih dari 3 jam, dapat menghindarkan anak dari iritasi. Dengan begitu anak akan merasa nyaman dan tidak rewel sehingga dapat menunjang proses tumbuh kembangnya.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istichomah (2010) yang mendapatkan hasil bahwa kesibukan ibu berpengaruh terhadap lama pemakaian *diapers* yang mengakibatkan ibu tidak mempedulikan waktu penggantian *diapers*

anaknyanya, sehingga anak gelisah, menangis sampai popoknya kotor, artinya semakin lama ibu mengganti *diapers* anak maka kemampuan *toilet training* anak sulit tercapai.

KESIMPULAN

Kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* berhubungan dengan frekuensi dan lama pemakaian *diapers*.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peran perawat meningkatkan kemampuan *toilet training* anak dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang efek pemakaian *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* anak *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Diena.2009. *Popok Moderen bisa sebabkan mandul*.<http://Diena.anakbunda.net/new/>. Diakses 16 Oktober 2013
- Fazriyati, Wardah. 2010, *Popok sekali pakai Dianggap lebih Praktis*.<http://female.kompas.com/read/2011/01/10/17013545/Popok.Sekali.Pakai.Dianggap.Lebih.Praktis>. Diakses 26 Oktober 2013
- Febrida, Melly 2011.*Telat "Toilet training" Bikin Anak Rawan Infeksi*.<http://health.liputan6.com/read/348092/telat-toilet-training-bikin-anak-rawan-infeksi>. Diakses 23 Oktober 2013
- Hidayat, Aziz Alimul. 2005, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*.Jakarta : Salemba Medika
- Istichomah, 2010. Hubungan tingkat pengetahuan ibu asuh dengan pelaksanaan *toilet training* secara mandiri pada anak usia *toddler* di TPA Citra RSUD Rajawali Citra Bantul. Diakses 21 November 2013
- Lestari, Puji. 2013, Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di kelurahan Putat Purwodadi tahun 2013. Diakses 16 Oktober 2013
- Listyanti, Agita Sukma. 2012, *Beri Toilet Training, Hilangkan Ketergantungan Anak pada Popok*.Available from <http://m.suarasurabaya.net/kelanakota/>. Diakses 23 Oktober 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta
- Riyadi, Sujono & Sukarmin. 2009,*Asuhan Keperawatan Pada Anak Edisi 1*,Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung:Alfabeta
- Wong, Donna L. 2008, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC
- Zaivera, Ferdinand. 2008, *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*, Jogjakarta : Katahati

Jumlah kata : 2106